

INTISARI

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kebahasaan enklave bahasa Jawa Tondano atau Jatón (EBJt) di kelurahan Kampung Jawa kecamatan Tondano Utara kabupaten Minahasa serta menjelaskan variasi-variasi pemakaian bahasa pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon, dan tingkat tutur berdasarkan variabel sosial seperti usia, pekerjaan, dan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan dialektologi yang menitikberatkan penelitian terhadap gejala bahasa yang bersifat dialektal serta keterkaitannya dengan variabel sosial penutur.

Terdapat empat TP (Titik Pengamatan) dalam penelitian ini. TP1 berlokasi di lingkungan 5, TP2 berlokasi di lingkungan 6, TP3 berlokasi di lingkungan 2, dan TP4 berlokasi lingkungan 4. Penetapan keempat TP tersebut didasarkan pada letak geografis wilayah dengan mempertimbangkan jauh dekatnya dengan wilayah tutur BT.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode pupuan lapangan, dilanjutkan dengan analisis data yang memanfaatkan metode padan teknik dasar bagi unsur langsung, dan disajikan dalam bentuk formal dan informal.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan serta hasil analisis data terbukti bahwa EBJt memiliki perbedaan yang sangat signifikan dengan bahasa Jawa (BJ) di daerah asal. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa EBJt lebih banyak didominasi oleh bahasa Tondano (BT).

EBJt memiliki enam buah fonem vokal yakni /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/, dan /o/. Sementara itu, fonem konsonan terdiri atas delapan belas bunyi, yaitu /p/, /t/, /k/, /ʔ/, /b/, /d/, /s/, /h/, /g/, /c/, /j/, /l/, /m/, /n/, /ŋ/, /w/, /y/, dan /r/. Bunyi diftong, klaster, deret vokal dan deret konsonan juga ditemukan pada EBJt. Pembentukan kata pada EBJt dilakukan melalui proses afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Berdasarkan fungsi dan situasi, EBJt memiliki kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif. Leksikon EBJt lebih banyak berasal dari leksikon (BT) daripada (BJ). Sementara itu, pemakaian tingkat tutur pada EBJt hanya terlihat pada penambahan unsur [ne-] terhadap kata ganti orang kedua tunggal *kou* [kow] ‘kamu’ mejadi *nekou* [nekow] ‘anda’ sebagai bentuk sopan pembicara terhadap mitra tutur yang lebih tua atau orang yang disegani. Variasi *ngoko* dan *krama* layaknya (BJ) di daerah asal tidak ditemukan pada EBJt.

Terdapat beberapa variasi dalam pemakaian EBJt. Secara fonologis, ditemukan variasi bunyi [a]~[ə], [a]~[e], [b]~[mb]~[w], [d]~[nd]~[r], [n]~[Ø], [y]~[Ø]. Variasi morfologis terdapat variasi prefiks {ma-} dengan Infiks {-um-}, variasi infiks {-im-} dengan {Ø}, dan variasi sufiks {-en} dengan {Ø}. Secara sintaksis, kalimat deklaratif direalisasikan dengan verba berprefiks {ma-} pada kalimat aktif, sedangkan kalimat pasif direalisasikan dengan verba berprefiks {ka-}, {mina-}, dan {pinaki-}. Adapun kalimat deklaratif berpola 1) S + V, 2) S + V + O, 3) S + V + Ket, 4) S + V + O + Ket, dan 5) S + V + O + Pel. Kemudian, kalimat Interogatif direalisasikan dalam empat pola urutan, yakni 1) KT + V + S, 2) S + KT + V, 3) V + O + KT, dan 4) O + V + KT; sedangkan kalimat imperatif direalisasikan dengan verba berenklitik {-lah} dan verba bersufiks {-an} dengan pola 1) V + O, 2) V + O + Ket, dan 3) V + Ket + O. Variasi leksikon lebih banyak

terjadi oleh karena adanya interferensi dari leksikon BT terhadap EBJt pada TP1 dan TP3 yang berbatasan langsung dengan wilayah tutur BT. Selain itu terdapat juga beberapa variasi leksikon sebagai bentuk pemertahanan atau retensi dari BJ.

Kata kunci: Enklave Bahasa Jaton (Jawa Tondano), Minahasa, Dialektologi.

ABSTRACT

The aims of this research are: (1) to describe language structure of Javanese enclave of Tondano or Jatón (EBJt) in Minahasa Regency, and (2) to explain language variations in terms of phonology, morphology, syntax, lexical, and speech level based on speakers' social structure such as age, occupation, and education. This research employed qualitative method and dialectology approach which focused on analyzing dialectological language phenomenon and its relation to speakers' social structure.

There are four observation points taken in this research. The first point is located in the fifth environment, the second is in the sixth environment, the third is in the second environment, and the last one is in the fourth environment. The decision for those four points is based on the geographical region by considering their distances with BT spoken area.

The data were collected by using field questioners method, continued by data analysis with "padan" method and "BUL" (*bagi unsur langsung*). It is presented by using formal and informal form.

The findings show that EBJt has significant differences from Javanese (BJ) in the original place. The difference shows that EBJt has more similarities to Tondano language (BT).

EBJt has six vocal phonemes; /a/, /i/, /u/, /e/, /ə/, and /o/, and eighteen consonants phonemes; - /p/, /t/, /k/, /ʔ/, /b/, /d/, /s/, /h/, /g/, /c/, /j/, /l/, /m/, /n/, /ŋ/, /w/, /y/, and /r/. Diphthong, clusters, vocal and consonant series are found in EBJt. EBJt's word formation are created by affixes, reduplication, and compounding. In terms of function and situation, EBJt has declarative, interrogative, and imperative sentences. EBJt lexemes are mostly derived from BT rather than BJ. Furthermore, the use of speech level in EBJt is merely seen from the additional form of [ne-] on the second person singular pronoun *kou* [kow] 'you' which becomes *nekou* [nekow] 'you'. This new form is used to show politeness toward older or honored hearers. Language variations such as *ngoko* and *krama* are not found in EBJt.

There are several language variations of EBJt. In phonological level, EBJt's sound variations are [a]~[ə], [a]~[e], [b]~[mb]~[w], [d]~[nd]~[r], [n]~[Ø], [y]~[Ø]. Its morphological variations include the combination of prefix {ma-} and infix {-um-}, infix {-im-} and {Ø}, and suffix {-en} and {Ø}. In syntactical level, declarative sentences are made by adding prefix {ma-} on a verb in an active sentence, and adding prefix {ka-}, {mina-}, or {pinaki-} on a verb in a passive sentence. The patterns of declarative sentence are 1) S + V, 2) S + V + O, 3) S + V + Adv, 4) S + V + O + Adv, and 5) S + V + O + Comp. Interrogative sentences are made in four patterns, they are 1) IP + V + S, 2) S + IP + V, 3) V + O + IP, and 4) O + V + IP. Meanwhile, imperative sentences are made by adding enclitic {-lah} on a verb or adding suffix {-an} on a verb with the patterns: 1) V + O, 2) V + O + Adv, and 3) V + Adv + O. Its lexical variations mostly occur due to the interference of BT lexemes to EBJt, especially in TP 1 and TP3 which directly about on BT area. Furthermore, other lexical variations are found as the maintenance of BJ forms.

Key words: Enclave of Jatones (Jawa Tondano), Minahasan, Dialectology.